

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan atas dasar melihat persepsi remaja Surabaya terhadap political branding Tri Rismaharini pasca tindakan sujud di hadapan guru SLB. Penelitian ini menggunakan metode wawancara guna mendapatkan data dari para informan. Data hasil wawancara yang sudah peneliti dapatkan mengandung beragam respon dari para informan, dari data yang didapatkan ini tadi nantinya akan diolah dan di analisa serta disampaikan agar para pembaca dapat mengetahui persepsi dari masing masing informan dalam memandang serta menyikapi suatu permasalahan.

Tri Rismaharini memiliki citra yang baik di mata para warga Surabaya, Risma merupakan sosok yang tegas, merakyat, suka blusukan dan galak, namun galak yang dimaksud disini adalah salah satu cara Risma guna menampilkan kewibawaan dihadapan para anggotanya menurut salah satu informan. Risma juga merupakan tokoh politik yang tulus dan penyayang, selayaknya seorang ibu, Risma ingin memberikan semua yang terbaik kepada anak anaknya.

Tindakan bersujud yang dilakukan oleh Risma dinilai kurang pantas untuk dilakukan, ditambah lagi pada saat itu jabatan Risma sebagai Menteri Sosial yang *notabene* nya berada langsung dibawah Presiden. Dengan tindakan bersujud tersebut, Risma dinilai melakukan sebuah pencitraan, hal ini pula yang disayangkan oleh para informan, dengan jabatannya sebagai Menteri Sosial, Risma dinilai

mampu memanfaatkan jabatan tersebut guna mencari solusi dari permasalahan yang terjadi, alih alih berdiskusi bersama demi mencapai kata mufakat, Risma malah bersujud di salah satu kaki Guru SLB tersebut.

Berkaitan dengan ke – 8 unsur *political branding*, Risma dinilai memiliki citra visual yang kuat dengan penampilan sederhananya dan cara menggunakan kerudung yang dinilai khas dengan memasukannya kedalam baju. Risma juga memiliki kesan yang sangat kuat dikarenakan kebijakannya dalam penutupan gang Dolly. Dari tindakan sujud yang dilakukan oleh Risma, para informan menilai Risma tidak mampu menjaga personalitas kandidatnya yang dirasa sudah baik sebelumnya. Hal tersebut menyebabkan definisi dari unsur personalitas kandidat tidak relevan lagi, dimana Lees-Marshment mengungkapkan bahwa personalitas kandidat merupakan suatu hal yang harus diperhatikan dan dipromosikan guna menciptakan citra positif di mata masyarakat.

## **5.2. Saran**

Adapun saran yang ingin diberikan oleh peneliti dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut memberikan rasa hormat dan mengakui kesalahan adalah suatu kewajiban yang tidak boleh dilupakan sebagai manusia bermoral dan beretika, namun sebaiknya rasa hormat tadi dilandasi dengan batasan batasan baik dari segi moral maupun agama.

Tak lupa juga jadilah bijak dalam menyikapi suatu masalah karena koin selalu memiliki 2 sisi. Dalam penelitian ini juga diharapkan untuk menjadi referensi bagi akademis dalam topik yang sama diwaktu yang berbeda.